

Pengembangan Bahan Ajar Qiraah Berbasis Konten Moderasi Islam Pada Prodi PBA IAIN Kudus

Fuad Munajat

IAIN Kudus, Indonesia

fuadmunajat@iainkudus.ac.id

Ahmad Falah

IAIN Kudus, Indonesia

ahmadfalah97@gmail.com

Sri Dahlia

STAI Pati, Indonesia

sridahlia2022@gmail.com

Intan Umi Salma

IAIN Kudus, Indonesia

intan.umi.salma@gmail.com

Abstract

Qiraah teaching materials have so far been compiled according to the taste of the compiler. It is not surprising that in the field there are various qiraah teaching materials that seem without direction and meaning. This study aims to describe the development of Arabic teaching materials based on Islamic moderation content for PBA IAIN Kudus students and their level of suitability in terms of content and learning design aspects. This study uses the Research and Development (RnD) method developed by Borg and Gall. Data were collected through questionnaires and interviews with experts, both content experts and Arabic language learning design experts. While the individual test and field test used a questionnaire. The collected data were then analyzed descriptively. The results of this study indicate that the characteristics of the qiraah teaching materials developed for PBA IAIN Kudus students are the use of Islamic moderation content which is carried out by following the Borg and Gall pattern with slight adjustments. The feasibility of the developed product is concluded based on the results of the analysis and is found in the good category. Based on this study, it is concluded that the integration of Islamic moderation values into

Arabic learning is possible through the development of main reading materials that become the framework for the overall structure of Arabic teaching materials.

Keywords: *Development of Teaching Materials, Reading of Arabic Materials, Islamic Moderation*

ملخص

وقد تم إعداد مواد تعليمية للقراءة حسب أذواق المؤلفين. وليس من المستغرب أن نجد في الميدان مواد تعليمية مختلفة للقراءة تبدو بلا اتجاه ولا معنى. يهدف هذا البحث إلى وصف تطوير مواد تعليم اللغة العربية على أساس المحتوى الإسلام الوسطي لدى طلبة قسم تعليم اللغة العربية ومستوى لياقتها من حيث المحتوى وجوانب تصميم التعلم. يستخدم هذا البحث طريقة البحث والتطوير التي طورها بورغ وغال. تم جمع البيانات من خلال الاستبيانات والمقابلات مع الخبراء، سواء خبراء المحتوى أو خبراء تصميم تعليم اللغة العربية. وفي الوقت نفسه، تستخدم الاختبارات الفردية والاختبارات الميدانية. وتم تحليل البيانات التي تم جمعها وصفيًا. تظهر نتائج هذا البحث أن خصائص مواد تدريس القراءة التي تم تطويرها لطلبة قسم تعليم اللغة العربية هي استخدام المحتوى الإسلام الوسطي الذي يتم تنفيذه من خلال اتباع نمط بورغ وجال مع تعديلات طفيفة. تم التوصل إلى جدوى المنتج الذي يتم تطويره بناءً على نتائج التحليل وتبين أنه في الفئة الجيدة. وبناءً على هذا البحث، فقد خلص إلى أن دمج القيم الإسلامية للاعتدال في تعليم اللغة العربية أمر ممكن من خلال تطوير مواد القراءة الأولية التي تصبح الإطار العام للبنية الشاملة لمواد تعليم اللغة العربية.

الكلمات الرئيسية: تطوير المواد التعليمية، مهارة القراءة، الوسطية الإسلامية

Abstrak

Bahan ajar qiraah selama ini disusun sesuai selera penyusunnya. Tidak heran jika di lapangan ditemukan berbagai bahan ajar qiraah yang terkesan tanpa arah dan makna. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis konten moderasi Islam bagi mahasiswa PBA IAIN Kudus dan tingkat kelayannya ditinjau dari aspek isi dan rancangan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Reserch and Development (RnD) yang dikembangkan Borg and Gall. Data dikumpulkan melalui kuisiner dan wawancara kepada para ahli baik ahli isi maupun rancangan pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan pada uji per orang dan uji lapangan menggunakan kuisiner. Data terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik bahan ajar qiraah yang dikembangkan bagi mahasiswa PBA IAIN Kudus adalah penggunaan konten moderasi Islam yang dilakukan dengan mengikuti pola Borg dan Gall disertai sedikit penyesuaian. Kelayakan produk yang dikembangkan disimpulkan berdasarkan hasil analisis dan didapati dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai moderasi Islam ke dalam pembelajaran Bahasa Arab dimungkinkan melalui pengembangan bahan

bacaan utama yang menjadi kerangka bagi struktur keseluruhan bahan ajar Bahasa Arab.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Maharah Qiraah , Moderasi Islam

A. Pendahuluan

Pada era revolusi industri 4.0 seperti saat ini, pemahaman teks Arab tidak berkurang urgensinya. Di tengah maraknya ledakan informasi dan perkembangan teknologi yang hampir tanpa batas, muncul orang-orang “alim” dalam bidang agama yang menyebarkan paham-paham yang bertentangan dengan nilai-nilai dasar Islam. Fenomena Islam ekstrim di Timur Tengah sedikit banyak mempengaruhi peta sosial politik di Indonesia. Celakanya, baik mereka yang mendukung Islam corak ekstrim ini dan yang menolaknya sama-sama menggunakan dalil-dalil keagamaan. Tentu saja pada titik terdepan itu, teks-teks keagamaanlah yang menjadi sandaran dan sekaligus pembenar dari perilaku masing-masing kelompok. Pada titik inilah, diperlukan pihak penyeimbang yang tidak berdiri baik pada ekstrim kanan maupun ekstrim kiri. Maka posisi moderasi Islam merupakan posisi yang sangat strategis dalam menghadapi situasi saat ini.

Penelitian ini didorong oleh kondisi nyata kesulitan mahasiswa Indonesia dalam memahami teks bahasa Arab. Ditambah dengan kenyataan sesaknya ruang publik dengan ujaran kebencian yang terkadang dibumbui aroma keagamaan sebagai pembenar. Senada dengan M. Rifqi Junaidi terkait dengan problematika pembelajaran *Qiraah* , maka perlu adanya desain sebuah bahan ajar yang baik menjadi hal penting yang harus dilakukan, mengingat dari berbagai fakta penelitian banyak didapati permasalahan lambatnya pemahaman siswa terhadap materi disebabkan oleh penggunaan bahan ajar yang tidak tepat (Mohammad Rifqi Junaidi, 2024). Untuk itu, peneliti mengembangkan bahan ajar bahasa Arab, dalam hal ini bidang *qiraah* (memahami teks Arab) yang didasarkan pada konten moderasi Islam yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat Islam pada umumnya.

Dalam hal ini peneliti fokus pada pengembangan bahan ajar *maharah qiraah* sebagai salah satu *maharah* terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab selain *maharah-maharah* lainnya seperti *istima'*, *kalam* dan *kitabah*. Hal ini dilandasi kenyataan bahwa *maharah qiraah* adalah *maharah* dengan intensitas tertinggi dalam pelaksanaan dan kegiatan belajar mahasiswa PBA. Sebagai mahasiswa, mereka diminta untuk menelaah dan membaca berbagai literature yang menjadi kompetensi utama mereka. Ditambah lagi kenyataan bahwa bahan ajar *qiraah* ini belum banyak dikembangkan dalam bentuk bahan ajar tersendiri terpisah dari buku utama yang menempatkannya sebagai salah satu *maharah* yang ada dalam keseluruhan rancangan buku. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar bahasa Arab aspek *maharah qiraah* ini menjadi penting karena akan mengisi kekosongan bahan ajar yang selama ini dirasakan dialami para pengajar dan mahasiswa di

perguruan tinggi keagamaan Islam. Asas moderasi Islam juga merupakan distingsi pengembangan bahan ajar bahasa Arab ini jika dibandingkan dengan pengembangan bahan ajar bahasa Arab lainnya yang telah dilaksanakan.

Bahan ajar *qiraah* yang dikembangkan memuat konten moderasi Islam dan diambil dari sumber-sumber kontemporer sehingga sangat *up to date*. Produk yang dikembangkan dalam bentuk buku ajar juga dilengkapi unsur gramatika fungsional. Produk yang dikembangkan ditujukan bagi kalangan mahasiswa tingkat perguruan tinggi dan minimal sudah memiliki pengetahuan dan kompetensi dasar-dasar bahasa Arab. Bahan ajar qiraah yang dikembangkan dirancang dengan format *pre reading, while reading, dan post reading*, di mana produk tersebut dilengkapi dengan latihan-latihan dan evaluasi baik formatif maupun sumatif.

Terkait urgensi pemahaman teks Arab, tentu saja berbagai disiplin ilmu baik klasik maupun modern telah menyediakan metode yang memudahkan dalam merebut makna teks. Namun demikian metode hanyalah salah satu dari beberapa faktor yang dapat membantu memahami teks. Bahan ajar juga menjadi penting jika dikaitkan dengan ketersediaan materi yang mudah dipahami.

Kata moderasi secara harfiah diambil dari bahasa Latin '*moderatio*' yang memiliki makna ke-sedang-an. Dalam bahasa Inggris, kata Latin tersebut diserap menjadi '*moderation*' yang sering dikonotasikan dengan rerata (*average*), inti (*core*), baku (*standard*), atau bahkan tidak berpihak (*non-aligned*) (Kementerian Agama RI, 2019). Hakim Saifuddin (Kementerian Agama RI, 2019) menyatakan bahwa moderasi adalah komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan di mana kita, apa pun latar belakangnya, harus mau berbagi kesalingan, saling mendengarkan, saling belajar melatih kemampuan menghadapi perbedaan di antara kita. Dalam bahasa Arab, moderasi identik dengan kata '*wasath*' atau '*wasathiyyah*', yang memiliki makna 'tengah-tengah', 'adil', dan 'berimbang'. Umat Islam tidak terlalu asing dengan istilah ini mengingat ada ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit mengatributkannya dengan '*ummatan wasathan*', umat yang berada di posisi tengah-tengah.

Istilah moderasi Islam sudah bukan istilah asing bagi umat Islam mengingat ia termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 143. Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Islam dijadikan Allah SWT sebagai umat tengah-tengah. Ibnu Katsir memberi tafsir kata '*wasath*' sebagai '*khiyaar*' (yang terbaik). Jika dikatakan '*Quraisy awsathu al-'Arabi nasaban wa daaran*' itu berarti 'suku Quraisy adalah suku terbaik nasabnya'. Jika dikatakan '*Kaana rasuulullah shallallahu 'alaihi wa sallama wasathan fii qaumihi*', itu artinya 'asyrafuhum nasaban' (beliau nasabnya paling mulia) (Ibnu Katsir, n.d.).

Ahmad Bin Muhammad Husni, dkk., mengatakan *wasathiyyah* di masa kini berkonotasi pertengahan dalam akidah, sikap, perilaku, sistem, muamalah, dan akhlak (Ahmad Bin Muhammad Husni, n.d.). Ahmad Walad Muhammad Sidi (Ahmad Bin Muhammad Husni, n.d.) menambahkan bahwa *wasathiyyah* adalah *attribute*

yang mengandung adil, kemulyaan, dan ketinggian. Sifat terpuji ini terletak di antara 2 sifat buruk yakni antara berlebih-lebihan dan terlalu kikir. Namun demikian, ada segelintir umat Islam yang keluar dari garis *wasathiyah* ini dan mereka cenderung berlebihan, ekstrim, bahkan melakukan terror. Hal ini membuat musuh-musuh Islam mendapat celah untuk menyebarkan tuduhan-tuduhan keji dan melabeli Islam dengan *fanatic*, *terror*, intoleran, dan tuduhan keji lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menampakkan hakikat Islam yang tercermin pada sikap moderat dan toleran, Islam yang penuh kemilau, serta pada saat yang sama menhalau tuduhan-tuduhan buruk akibat perilaku segelintir umat Islam. Di antara karakteristik moderasi Islam (Ahmad Bin Muhammad Husni, n.d.) adalah sebagai berikut: *Al-Khairiyah* (kebaikan), *Al-Istiqamah* (konsistensi), *Al-Bainiyah* (di tengah-tengah), *Al-Yusr* (kemudahan), *Al-'adl wa al-hikmah* (adil dan bijaksana).

Yang dimaksud dengan konten moderasi Islam dalam penelitian ini adalah konten-konten atau materi ajar yang memuat konten moderasi Islam dan diambil dari berbagai sumber kontemporer terutama dari sumber online dan beberapa buku yang relevan. Dalam hal ini konten moderasi Islam yang dimaksud menjadi basis dalam bentuk bahan pembelajaran bahasa Arab.

B. Metode

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan (*R&D*). Sebagaimana disebutkan pada landasan teori bahwa penelitian pengembangan bertujuan mengembangkan perangkat pembelajaran. Dalam hal ini yang dikembangkan adalah bahan ajar qiraah berdasarkan konten moderasi Islam. Desain yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar pada prinsipnya memuat 5 tahapan a) melakukan analisa produk yang akan dikembangkan, b) mengembangkan produk awal, c) validasi ahli dan revisi, d) ujicoba per orang, e) ujicoba lapangan. Subyek dan Sumber data.

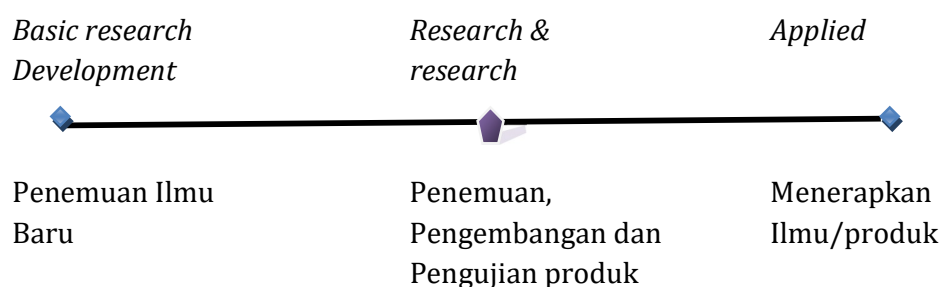
Penelitian pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk (Sugiyono, 2017). Borg dan Gall lebih jauh menyatakan bahwa "*What is research and development? It is a process used to develop and validate educational product*". Dengan ungkapan lain yang dimaksud penelitian pengembangan adalah sebuah proses yang dilakukan dalam rangka mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Dalam hal ini makna produk tidak dibatasi pada benda seperti buku teks, film pembelajaran, perangkat lunak computer saja, tetapi lebih luas mencakup metode dan program pendidikan untuk mengatasi berbagai problem pendidikan yang selama ini dihadapi.

Lebih jauh Gall dan kawan-kawan menyatakan:

"Educational R&D is an industry –based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standards" (Gall, 2003).

Dalam hal ini, peneliti mengembangkan bahan ajar Bahasa Arab, khususnya pada maharah qiraah, berbasis konten moderasi Islam. Pengembangan ini, sebagaimana dijelaskan dalam bab pendahuluan, bertujuan mengembangkan bahan ajar bahasa Arab yang memuat konten moderasi Islam yang saat ini menjadi perhatian bangsa Indonesia di tengah hiruk pikuk berita dan informasi mengenai radikalisme dan Islamofobia. Paling tidak, melalui hasil produk pengembangan ini, para mahasiswa atau pengguna lainnya dapat mengenal dasar-dasar moderasi Islam melalui teks-teks yang tersaji dalam lembaran-lembaran bahan ajar yang dikembangkan tersebut.

Secara sederhana dapat digambarkan bagaimana penelitian pengembangan ini menjembatani antara penelitian dasar dan penelitian terapan.



Dengan demikian tampak bahwa penelitian dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab ini merupakan titik penting yang menjembatani antara riset dasar dan riset terapan di sekitar bahan ajar bahasa Arab yang produk akhirnya adalah bahan ajar yang siap untuk didesiminasikan secara meluas. Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin menyebutkan bahwa *maharah qiraah* dalam pembelajaran bahasa Arab sering disamakan dengan *muthola'ah*. Meski demikian, *muthola'ah* sebenarnya hanya merupakan salah satu sub kemahiran qiraah. Lebih jauh dijelaskan bahwa *qiraah* merupakan keterampilan yang kompleks, rumit, yang melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil seperti pengenalan terhadap aksara dan tanda baca, korelasi aksara beserta tanda baca dengan unsur linguistic formal, hubungan lebih lanjut dari kedua komponen di atas dengan makna (Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, 2012). Rusydi Ahmad Thu'aimah (1989) menyatakan bahwa saat kita memilih bahan ajar qiraah bahasa Arab bagi penutur non-Arab harus memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Bahan ajar qiraah tersebut harus menggunakan bahasa Arab *Fusha*. Artinya teks tersebut sama sekali tidak mengandung dialek Arab tertentu atau bahasa *Amiyah*.
2. Bahan ajar qiraah tersebut harus sesuai dengan minat dan kecenderungan siswa dan sesuai usia mereka. Tidak boleh menyajikan teks mudah (untuk konsumsi anak-anak) bagi orang dewasa karena akan menyebabkan penyepelan dan menganggap mereka tidak tahu apa-apa.

3. Teks pada bahan ajar *qiraah* hendaknya memuat kosa kata yang terkait dengan minat dan aktifitas siswa di mana dari sana muncul keinginan belajar bahasa Arab.
4. Moralitas Islam harus ditanamkan atau paling tidak dikenalkan dengan norma keislaman kecuali pada kondisi di mana hal itu mustahil dilakukan.
5. Gradasi materi harus diperhatikan. Mulai dari berapa banyak kosa kata yang disajikan. Berapa banyak pola kalimat yang diberikan dan variasi pola tersebut. Dimulai dengan apa yang mereka telah pelajari secara lisan dan dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian dalam komunikasi. Jika sudah dikuasai, maka diperbolehkan beranjak ke hal baru. Prinsip terpenting adalah jangan sampai teks yang diajarkan memuat kosa kata yang 'terlampau sulit' sehingga dapat membuat siswa frustrasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis konten moderasi Islam dalam penelitian ini berbentuk buku ajar yang memuat bahan-bahan teks tentang moderasi Islam yang diambil dari berbagai sumber baik buku-buku maupun sumber online. Bahan-bahan terpilih kemudian disusun sebagai bahan ajar membaca bahasa Arab (*qiraah*) untuk tingkat perguruan tinggi. Dalam proses penyusunannya dilalui beberapa tahapan yakni tahap analisis, desain, produksi, dan evaluasi.

Tahapan awal dari rangkaian pengembangan bahan ajar ini adalah analisis kebutuhan (*need analysis*) terhadap tema gramatika yang datanya dikumpulkan melalui *google form* sejak 29 September 2021 hingga 4 Oktober 2021. Tahap Merancang produk (desain). Pada tahap ini bahan ajar dirancang sesuai hasil analisis kebutuhan dan didasarkan pada konten moderasi Islam. Dalam fase rancangan produk ditentukan beberapa hal antara lain: 1) Standar kompetensi, Kompetensi dasar, materi/isi pembelajaran, 2) alokasi waktu, 3) tempat uji coba produk yang dikembangkan. Tahap produksi: Tahapan ini lebih bersifat penyusunan bahan ajar bahasa Arab yang didasarkan konten moderasi Islam. Bahan-bahan yang sudah dikumpulkan dan telah dibaca disusun sesuai dengan tema-tema yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini juga dirancang *cover* buku, *lay out*, penataan gambar dan teks, serta pemberian evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tahap evaluasi: Bahan ajar yang telah dikembangkan diuji kelayakannya kepada ahli isi dan rancangan pembelajaran bahasa Arab. Setelah diverifikasi kelayakan produk dan dilakukan perbaikan sesuai saran ahli dan dilakukan uji coba per orang kemudian dilakukan revisi I. setelah itu dilakukan uji lapangan dan dilakukan revisi II.

Berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara dengan ahli Isi bahan ajar pembelajaran bahasa Arab diketahui bagaimana tingkat kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan yakni bahan ajar bahasa Arab (*qiraah*) berbasis konten moderasi Islam. Dalam hal ini aspek isi bahan ajar yang dinilai adalah petunjuk,

indicator capaian hasil belajar, uraian isi pembelajaran, latihan-latihan, daftar kosakata, daftar referensi, serta petunjuk penggunaan buku. Berdasarkan hasil pengumpulan data baik melalui kuisisioner maupun wawancara ditemukan bahwa rata-rata sebesar 3,7 atau dalam kategori baik/menarik.

Berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara dengan ahli Rancangan bahan ajar pembelajaran bahasa Arab diketahui bagaimana tingkat kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan yakni bahan ajar bahasa Arab (*qiraah*) berbasis konten moderasi Islam. Dalam hal ini aspek rancangan bahan ajar yang dinilai adalah dari sisi perwajahan sampul depan yang meliputi kejelasan tulisan, kemenarikan tulisan, ketepatan tulisan, kesesuaian ukuran buku, ketepatan ukuran huruf, keserasian paduan warna, ketepatan tebal kertas cover, kualitas kertas cover, kualitas penjilidan. Aspek halaman judul meliputi kejelasan tulisan, ketepatan ukuran huruf, tata letak tulisan terhadap tepi buku, kemenarikan tampilan. Aspek kata pengantar meliputi kejelasan, kemudahan dipahami, sistematika penulisan. Aspek daftar isi meliputi kejelasan isi, kemudahan dipahami sistematika penulisan. Aspek panduan meliputi: kejelasan isi, kemudahan dipahami, sistematika penulisan. Aspek tujuan pembelajaran umum memuat kejelasan isi, kemudahan dipahami sistematika penulisan, kebenaran rumusan, kejelasan kalimat, kebenaran bahasa. Aspek indicator capaian hasil meliputi ketepatan penempatan, kemudahan dipahami, kejelasan isi. Aspek latihan pemahaman memuat ketepatan penempatan, kejelasan isi, kejelasan kalimat, kemudahan dipahami, kemenarikan tampilan, kebenaran bahasa, kesederhanaan bahasa, sistematika penulisan. Aspek referensi memuat ketepatan penempatan, kejelasan isi, kejelasan kalimat, kemudahan dipahami, kemenarikan tampilan. Aspek daftar kosakata memuat ketepatan penempatan, kejelasan isi, kemudahan dipahami, dan kemenarikan tampilan.

Uji coba per orang terhadap produk yang dikembangkan dilakukan pada 5 November 2021 atas 5 mahasiswa PBA. Berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara dengan 5 mahasiswa PBA diketahui bagaimana tingkat kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan yakni bahan ajar bahasa Arab (*qiraah*) berbasis konten moderasi Islam. Dalam hal ini aspek isi bahan ajar yang ditanggapi adalah petunjuk, indikator capaian hasil belajar, uraian isi pembelajaran, latihan-latihan, daftar kosakata, daftar referensi, serta petunjuk penggunaan buku. Berdasarkan hasil pengumpulan data baik melalui kuisisioner maupun wawancara ditemukan bahwa rata-rata sebesar 3,35 atau dalam kategori baik/menarik. Uji coba lapangan terhadap produk yang dikembangkan dilakukan pada 10 November 2021 atas 23 mahasiswa PBA. Berdasarkan hasil kuisisioner dengan 23 mahasiswa PBA diketahui bagaimana tingkat kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan yakni bahan ajar bahasa Arab (*qiraah*) berbasis konten moderasi Islam. Dalam hal ini aspek isi bahan ajar yang ditanggapi adalah petunjuk, indicator capaian hasil belajar, uraian isi pembelajaran, latihan-latihan, daftar kosakata, daftar referensi, serta petunjuk penggunaan buku. Berdasarkan hasil pengumpulan data baik melalui

kuisisioner maupun wawancara ditemukan bahwa rata-rata sebesar 3,48 atau dalam kategori baik/menarik.

No	Hasil Kuesioner	Rerata	Keterangan
1	Rerata hasil kuesioner ahli isi bahan ajar	3,7	baik/menarik
2	Rerata hasil kuesioner ahli rancangan bahan ajar	3,39	baik/menarik
3	Rerata hasil kuesioner uji coba per orangan	3,35	baik/menarik
4	Rerata hasil kuesioner uji coba per lapangan	3,48	baik/menarik

Tabel 1. Rekap Rerata Hasil Kuesioner

Tahapan revisi produk dilakukan dalam 2 fase, pertama setelah tahap validasi ahli, baik ahli isi maupun ahli rancangan pembelajaran bahasa Arab. Fase kedua, setelah uji lapangan di mana saran dan masukan dari pengguna dalam hal ini adalah mahasiswa diperhatikan dan ditindaklanjuti. Revisi berdasarkan saran ahli isi bahan ajar bahasa Arab adalah: 1) Pemilihan kata (diksi) atau istilah yang digunakan dalam bahan ajar masih kurang tepat, 2) Penggunaan kata untuk gelar kerajaan atau pemerintahan dalam budaya Arab masih belum tepat, 3) Pemilihan gambar di halaman awal unit belum sesuai, 4) Daftar kosa kata belum tersusun secara alfabetis, 5) Penomoran dibuat lebih konsisten, 6) Sebaiknya format buku dan redaksinya lebih mengakomodir pembaca penutur bahasa Indonesia, dan 7) Referensi bahan ajar ditambahkan.

Bahan ajar qiraah yang dikembangkan ini telah melalui beberapa tahapan antara lain tahapan need analysis, perancangan/produksi, validasi, uji coba perorangan, dan terakhir uji coba lapangan. Berdasarkan data yang dikumpulkan baik melalui kuisisioner maupun wawancara dapat disimpulkan bahwa kualitas produk bahan ajar qiraah yang dikembangkan termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat diketahui dari rerata hasil tanggapan ahli isi bahan ajar dan ahli rancangan bahan ajar dengan rerata 3,7 dan 3,39.

Adapun pada uji coba per orangan pada 5 mahasiswa dan uji coba lapangan pada 23 mahasiswa dapatkan hasil yang kurang lebih serupa yakni rerata tanggapan mereka adalah 3,35 dan 3,48 yang dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan temuan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar qiraah yang dikembangkan dengan konten moderasi Islam ini layak dipergunakan untuk pembelajaran di perguruan tinggi meskipun belum dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri.

Produk bahan ajar *qiraah* berbasis konten moderasi Islam ini memiliki kelebihan antara lain: 1) muatannya sangat up to date bila dibanding dengan bahan

ajar qiraah yang telah ada, 2) mudah dipahami karena sebagian besar kontennya diambil dari peristiwa di Indonesia atau paling tidak terkait dengan bangsa Indonesia, 3) muatannya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi Islam yang sedang butuh konten moderasi.

Tentu saja tidak ada gading yang tak retak. Tampak bahwa pepatah itu juga sesuai dengan produk bahan ajar qiraah yang dikembangkan ini. Hal ini karena beberapa keterbatasan yang dihadapi antara lain: 1) keterbatasan waktu membuat beberapa saran ahli belum sepenuhnya diakomodasi seperti sistem penomoran yang belum konsisten dan pengakomodasian pembaca dari kalangan penutur asli bahasa Indonesia, 2) jumlah unitnya belum ideal untuk perkuliahan selama 1 semester, 3) belum memuat kunci jawaban sehingga belum dapat digunakan dalam pembelajaran mandiri, 4) panjang teks di tiap unit masih belum merata.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya disimpulkan beberapa hal: 1) Karakteristik bahan ajar qiraah yang dikembangkan pada PBA IAIN Kudus adalah penggunaan konten moderasi Islam dengan unsur utama *Al-Khairiyyah* (kebaikan), *Al-Istiqamah* (konsistensi), *Al-Bainiyyah* (di tengah-tengah), *Al-Yusr* (kemudahan), *Al-adl wa al-hikmah* (adil dan bijaksana). 2) Terkait kelayakan produk yang dikembangkan maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagai berikut. Kualitas produk bahan ajar qiraah yang dikembangkan berdasarkan konten moderasi Islam menurut ahli isi bahan ajar berada pada rerata 3,7 dari skala 4 yang menunjukkan bahwa kualitasnya dalam kategori baik. Ahli rancangan bahan ajar pembelajaran bahasa Arab memberikan tanggapan di mana rerata skor kualitasnya berada pada 3,39 dari skala 4 yang juga berarti kualitasnya baik. Tidak hanya dari para ahli, para pengguna produk bahan ajar *qiraah* yang dikembangkan juga telah mendapat penilaian dan tanggapan dari mahasiswa PBA baik pada uji per orangan maupun pada uji lapangan. Hasilnya rerata tanggapan mahasiswa pada uji per orangan berada pada 3,35 dari skala 4 yang berarti kualitasnya baik. Sedangkan dalam uji lapangan yang dilakukan pada responden yang lebih luas didapatkan hasil rerata tanggapan mahasiswa sebesar 3,48 dalam skala 4 yang juga berarti bahwa kualitas produk yang dikembangkan dalam kategori yang baik pula.

Dari kesimpulan yang didapat, disampaikan beberapa saran pemanfaatan produk ini dapat lebih sesuai untuk kalangan mahasiswa yang sudah memiliki dasar kaidah kebahasaaraban, minimal tingkat menengah (*mustawa mutawassith*) dan kurang cocok bagi mahasiswa tingkat awal (*mustawa mubtadi*). Dengan panjangnya teks-teks yang disajikan dalam produk bahan ajar qiraah yang dikembangkan ini akan muncul kesan ia lebih cocok sebagai bahan bacaan pengayaan. Namun demikian tanggapan responden terutama dalam uji coba lapangan dapat menjadi indikasi bahwasanya ia juga bisa digunakan sebagai bahan utama dalam kelas

qiraah . Pemanfaatan daftar kosa kata yang telah disusun secara alfabetis (*abjadiah*) dapat menjadi kunci masuk dalam “membongkar” dan “merebut” makna teks atau memahami keseluruhan teks. Tentu saja, dalam belajar memahami teks, bahan ajar hanyalah salah satu dari sekian media yang dapat dimanfaatkan dalam rangka memahami isi atau pesan teks yang diinginkan penulisnya. Di sinilah peran dosen atau pun guru, media pembelajaran, strategi mengajar dosen, strategi belajar (strategi belajar membaca), serta unsur di luar itu, seperti kondisi lingkungan kelas, sarana dan prasarana, bahkan kondisi kesiapan mahasiswa dalam mempelajari sebuah teks adalah faktor-faktor lain yang menjadi determinan dalam menunjang keberhasilan belajarnya. Demikian halnya terkait desiminasi produk bahan ajar qiraah yang telah dikembangkan ini pada prinsipnya melalui dua jalur. Yang pertama, jalur utama yakni dengan menyebarkannya melalui buku dengan dicetak secara terbatas guna mengetahui tanggapan dan umpan balik bagi tim penulis. Yang kedua, jalur digital dengan menyiapkan versi *e-book* dari produk yang dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Bin Muhammad Husni, Amir Husin Bin Mohd Nor, Ibnor Azli Ibrahim, Abdel Wadoud Moutafa Moursi Elseoudi, Hayatullah Laluddin, Muhammad Adib Samsudin, Anwar Fakhri Omar, Muhammad Nazir Alias. (2011). Al-Wasathiyah min khilaal Maqaashid asy-Syari'ah al-Islamiyyah: Dirasah Tahliliyyah, *International Journal of West Asian Studies*, Vol. 3 No. 3,
- Ahmad Walad Muhammad Sidi, “Madzaahir al-Wasathiyah min khilaal as-Siirah an-Nabawiyah, <https://www.aqlamalhind.com/?p=1409>
- Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin. (2012). *Pembelajaran Bahasa Arab*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama
- Gall, Meredith D, Joyce P. Gall, Walter R. Borg. (2003). *Educational Research: An Intorduction* (Seventh Edition), United States: Pearson Education, Inc.
- Kementerian Agama R. (2019). *Moderasi Islam*, (Prolog: Lukman Hakim Saifuddin), Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta.
- Mohammad Rifqi Junaidi, dkk. (2024). Desain Modul Ajar Maharah Qiroah Berbasis Aplikasi Quizizz Di PRODI PBA UNISMA *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab (2024) 16(1) 33-48*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-17.
- Tafsir Ibnu Katsir online, <https://quran.ksu.edu.sa/tafseer/katheer/sura2-aya143.html>

Thu'aimah, Rusydi Ahmad. (1989). *Ta'lim al-'Arabiyyah li Ghair an-Nathiqina Bihaa: Manaahijuhu wa Asaaliibuh*, Rabath: ISESCO.